

## Studi Deskriptif *Parental Involvement* dan *Student Engagement* di Madrasah Ibtidaiyah Bandung

Descriptive Study of Parental Involvement and Student Engagement in  
Madrasah Ibtidaiyah Bandung

<sup>1</sup>Astri Setiawati, <sup>2</sup>Sulisworo Kusdiyati

<sup>1,2</sup>*Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>[astri.setiawati01@gmail.com](mailto:astri.setiawati01@gmail.com); <sup>2</sup>[sulisworo.kusdiyati@gmail.com](mailto:sulisworo.kusdiyati@gmail.com)*

**Abstract.** In Madrasah Ibtidaiyah Insan Madani, Madrasah Ibtidaiyah Cikapayang, and Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah mostly final exam scores under standard of minimum completeness, when the class of students did not pay attention to the teacher because of chatting, feel bored at school and never study at home. In addition, parents when at home lack attention, submit everything to the school, passive about school activities, and never check homework. The purpose of this study was to determine the description of student engagement and description of parental involvement. Data collection was carried out with a questionnaire adapted from the Parental Involvement Rating Scale (PIRS) (K. A. Gafoor, 2016) and School Engagement Measurement from (Fredricks & Paris, 2003). The research method used was an explanatory design with a population study of 83 people analyzed using linear and multiple regression. The results showed a description of parental involvement as much as 39 (47%) students perceived high parental involvement and 44 (53 %) students perceived low parental involvement. Then, the description of student engagement was 37 (45%) students had high student engagement and 46 (55 %) students had low student engagement.

**Keywords:** Madrasah Ibtidaiyah, *Parental Involvement*, *Student Engagement*.

**Abstrak.** Di Madrasah Ibtidaiyah Insan Madani, Madrasah Ibtidaiyah Cikapayang, dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah kebanyakan nilai UAS siswa dibawah KKM, ketika dikelas siswa tidak memperhatikan guru karena mengobrol, merasa bosan disekolah dan tidak pernah belajar dirumah. Selain itu, orangtua ketika dirumah kurang perhatian, menyerahkan segala sesuatu kepada pihak sekolah, pasif terhadap kegiatan sekolah, dan tidak pernah memeriksa pekerjaan rumah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran *student engagement* dan gambaran *parental involvement*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang di adaptasi dari *Parental Involvement Rating Scale (PIRS)* (K. A. Gafoor, 2016) dan *School Engagement Measurement* dari (Fredricks & Paris, 2003). Metode penelitian yang digunakan yaitu rancangan penelitian eksplanatori dengan studi populasi sebanyak 83 orang yang dianalisis menggunakan regresi linear dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan gambaran *parental involvement* sebanyak 39 (47%) siswa mempersepsikan *parental involvement* yang tinggi dan 44 (53%) siswa mempersepsikan *parental involvement* yang rendah. Kemudian, gambaran *student engagement* sebanyak 37 (45%) siswa memiliki *student engagement* yang tinggi dan 46 (55%) siswa memiliki *student engagement* yang rendah.

**Kata kunci:** Madrasah Ibtidaiyah, *Parental Involvement*, *Student engagement*.

### A. Pendahuluan

Dalam bidang pendidikan di Indonesia ada yang dinamakan sistem madrasah. Madrasah (*MADRASAH SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM* Oleh: Hasri, n.d.) adalah sebuah pendidikan umum dan pendidikan agama Islam dimana kedua hal tersebut dipadukan dalam sebuah sekolah yang berbasis Islam. Terdapat tiga tingkatan yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Madrasah Ibtidaiyah Insan Madani, Madrasah Ibtidaiyah Cikapayang dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah berdasarkan hasil evaluasi akhir, masih banyak siswa yang harus diremedial karena belum mencapai nilai KKM, kebanyakan siswa menjawab sekolah itu untuk bermain daripada belajar, ketika dikelas tidak memperhatikan karena mengobrol dan mempunyai target nilai Ujian Nasional tapi siswa tidak pernah belajar dirumah. Kemudian, siswa merasa bosan dengan

kegiatan sekolah atau karena guru yang tidak berganti dan lelah dalam mengikuti kegiatan sekolah, masih ada yang lupa dan malas jika diberikan tugas rumah, setiap hari bermain gadget untuk melihat *youtobe*, bermain *games* atau *chatingan* daripada belajar.

Berdasarkan wawancara kepada wali kelas VI dan siswa kelas VI kebanyakan orangtua siswa sibuk dan tidak perhatian saat dirumah, pembelajaran dirumah dinilai tidak efektif, karena memerintahkan anak untuk belajar namun tidak dipantau, tidak diperiksa hasil pekerjaan rumahnya, tidak adanya tuntutan untuk mendapatkan nilai bagus, banyak yang tidak disediakan ruangan khusus untuk belajar. Selain itu, memasukan anak ke tempat les privat supaya orangtua tidak perlu lagi mengajari anak kembali, tidak mengkomunikasikan nilai-nilai yang didapatkan selama sekolah dan terkadang tidak menyiapkan makanan saat pulang sekolah karena beranggapan sudah makan di sekolah. Kemudian, sekolah terkesan seperti penitipan anak karena menyerahkan segalanya kepada guru apabila anaknya bermasalah disekolah dan orang tua pasif karena hanya datang ke sekolah apabila atau diperintahkan oleh pihak sekolah.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan sangat penting. Terlepas dari penghasilan atau latar belakang mereka, siswa dengan orang tua yang terlibat lebih cenderung memiliki nilai tinggi dan nilai ujian yang lebih tinggi, rajin sekolah, memiliki keterampilan sosial yang lebih baik, menunjukkan perilaku yang lebih baik, dan beradaptasi dengan baik ke sekolah (Henderson & Mapp, 2002). Dalam (Padjrin, 2016) pola asuh dalam pendidikan Islam pada anak usia 7-14 tahun orang tua harus memberikan perhatian ekstra terhadap masalah

pendidikan anak dan mempersiapkannya untuk menjadi insan yang handal dan aktif untuk masa depannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Juwita & Kusdiyati, 2014) terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara *parental involvement* dengan *student engagement* pada siswa kelas XI di SMK TI Garuda Nusantara Cimahi. Artinya, semakin orang tua kurang terlibat dengan pendidikan anaknya disekolah, maka siswa kurang mampu menjalankan pembelajaran disekolah, emosi atau perasaan siswa menjadi tidak senang dan tidak nyaman dalam belajar, siswa kurang dapat fokus dan konsentrasi terhadap proses pembelajaran, dan kurang menunjukkan tingkah laku yang bertanggung jawab dalam berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran disekolah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Widianingsih & Kusdiyati, n.d.) pada siswa-siswi Sekolah Menengah Atas, siswa dengan keterlibatan rendah dipengaruhi oleh faktor guru, orangtua dan teman sekelasnya. Hal ini menjadikan keterlibatan siswa menjadi rendah dan tidak terlibat dalam kegiatan akademik maupun non akademik disekolah. Pada penelitian sebelumnya dilakukan di sekolah menengah atas atau kejuruan, sehingga pada penelitian ini dilakukan di siswa madrasah ibtidaiyah Bandung.

Berdasarkan gejala dari ketiga sekolah di atas adanya indikasi *student engagement* yang rendah juga *parental involvement* yang rendah. Sehingga rumusan masalahnya yaitu “*Bagaimana gambaran Parental Involvement dan Student Engagement Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Bandung*”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Mengetahui gambaran student engagement.
2. Mengetahui gambaran parental

involvement.

## B. Landasan Teori

*Parental Involvement* menurut (A. Gafoor, 2001) yaitu keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak yang terdiri atas sembilan komponen yaitu:

1. *Parental Acceptance* adalah sejauh mana orang tua menerima, menyetujui, mengizinkan, toleransi dan bekerja sama dengan anak dan kegiatan pendidikannya.
2. *Parental Aspiration* menunjukkan keinginan, tujuan yang lebih tinggi, harapan, niat dan lain-lain yang dikejar oleh orang tua melalui pendidikan dan kegiatan yang berkaitan dengan anak.
3. *Parental Attention* adalah tingkat perhatian orangtua, pertimbangan dan kewaspadaan pada pendidikan anak, kepedulian, perhatian, dan lain-lain untuk anak yang ditunjukkan oleh orang tua.
4. *Parental Encouragement* adalah sejumlah dorongan, inspirasi, stimulasi, dan lain-lain yang diberikan oleh orang tua, untuk membangun atau memajukan kegiatan edukatif anak.
5. *Parental Guidance* adalah terlibat dalam kegiatan edukatif atau instruktif langsung dari orang tua pada anak melalui berbagai kegiatan seperti mengajari dan melatih anak di rumah, membantu dan mengawasi pekerjaan rumah anak, mengatur dan mengendalikan perilaku anak, menasihati, konseling anak dan lain-lain.
6. *Parental Influence* disini orang tua bertindak sebagai kekuatan moral anak, bekerja sebagai agen yang tidak terlihat, berperan dalam mempengaruhi

dan menaikkan pendidikan anak.

7. *Parental Decision-making* adalah dampak dari keputusan orang tua tentang pendidikan yang dirasakan oleh anak.
  8. *Parental Provision of Physical Facilities* adalah mengukur seberapa jauh orang tua menyediakan fasilitas fisik yang baik untuk belajar.
  9. *Parental Care to the Physical Fitness of Child* adalah suatu kondisi yang mempengaruhi pembelajaran dimana mengukur sejauh mana orang tua memberikan perhatian khusus pada kesehatan fisik anak.
- Menurut (Fredricks & Paris, 2003) *student engagement* merupakan bentuk perilaku siswa yang merasa terikat dengan kegiatan di sekolah dan terwujud dalam tiga dimensi, yaitu:
1. *Behavioral Engagement*: mengacu pada gagasan untuk partisipasi termasuk keterlibatan dalam hal akademik, kegiatan sosial, atau ekstrakurikuler. Selain itu, mengacu pada tindakan yang dapat diamati seperti partisipasi dalam kegiatan, melakukan pekerjaan, mengambil inisiatif, dan bekerjasama.
  2. *Emotional Engagement*: merujuk pada perbandingan reaksi emosional. Ini termasuk reaksi emosi positif atau reaksi negatif terhadap guru, teman sekelas, akademisi, atau sekolah, dan dianggap menciptakan hubungan dengan sekolah yang mempengaruhi kesediaan untuk melakukan suatu pekerjaan.
  3. *Cognitive Engagement*: gagasan investasi dalam pembelajaran. Hal tersebut seperti bersedia mengerahkan upaya yang diperlukan untuk pemahaman ide-ide kompleks dan

penguasaan keterampilan yang sulit. Selain itu, mengacu pada motivasi dan keinginan, fokus perhatian, dan upaya psikologis.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Gambaran Parental Involvement

	Jumlah	Presentase
Tinggi	39	47%
Rendah	44	53%

Sebanyak 39 (47%) siswa mempersepsi *parental involvement* yang tinggi dan 44 (53%) siswa mempersepsi *parental involvement* yang rendah. Sehingga, pada penelitian ini *parental involvementnya* dipersepsi rendah. Hal tersebut bisa terlihat dari setiap aspek *parental involvement* yaitu (1) *Parental acceptance* (dimana orangtua menyerahkan segalanya kepada guru apabila anaknya bermasalah disekolah); (2) *Parental aspiration* (dimana orangtua tidak menuntut anak untuk mendapatkan nilai bagus); (3) *Parental attention* (dimana kebanyakan orangtua sibuk dan tidak perhatian saat dirumah); (4) *Parental encouragement* (dimana orangtua pasif karena hanya datang ke sekolah apabila diperintahkan oleh pihak sekolah dan tidak mengkomunikasikan nilai-nilai yang di dapat selama sekolah); (5) *Parental guidance* (dimana orangtua dinilai tidak efektif, karena memerintahkan anak untuk belajar namun tidak dipantau dan tidak diperiksa hasil pekerjaan rumahnya); (6) *Parental influence* (dimana memasukan anak ke tempat les privat supaya orangtua tidak perlu lagi mengajari anak); (7) *Parental Decision-making* (dimana keputusan melanjutkan sekolah kebanyakan siswa ditentukan oleh orangtua); (8) *Parental Provision of Physical Facilities* (dimana menyediakan gadget dirumah dan tidak disediakan ruangan khusus untuk belajar); (9) *Parental Care to the Physical Fitness of Child* (dimana tidak mempersiapkan

makanan setelah pulang sekolah). Padahal, menurut penelitian (Jafarov, 2015) keterlibatan orangtua memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan perilaku dan emosional anak-anak mereka, kesejahteraan, keterampilan sosial dan bahkan kehadiran di sekolah. Selain itu, orangtua menjadi pembimbing utama bagi anak-anak dalam sekolah, oleh karena itu orangtua menjadi faktor penyebab yang sangat besar terjadinya *disengagement* dan prestasi rendah (Christenson, Wylie, & Reschly, 2012). Selain itu, dalam pendidikan Islam (Padjrin, 2016) orang tua dalam keluarga memiliki peran dan tanggung jawab terhadap anak yang bertujuan supaya anaknya dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, mampu bersosial, dan menjadi anak yang berkepribadian sholeh.

Tabel 2. Gambaran Student Engagement

	Jumlah	Presentase
Tinggi	37	45%
Rendah	46	55%

Sebanyak 37 (45%) siswa memiliki *student engagement* yang tinggi dan 46 (55%) siswa memiliki *student engagement* yang rendah. Sehingga *student engagement* dalam penelitian ini termasuk kategori rendah, ini terlihat dari ketiga aspek *student engagement* menurut (Fredricks & Paris, 2003) pertama *behavioral engagement* dimana kebanyakan siswa menjawab sekolah itu untuk bermain daripada belajar, ketika dikelas sering mengobrol dan mempunyai target nilai Ujian Nasional tapi siswa tidak pernah belajar dirumah, kedua *emotional engagement* dimana siswa merasa bosan dengan kegiatan sekolah atau karena guru yang tidak berganti dan lelah dalam mengikuti kegiatan sekolah dan ketiga *cognitive engagement* dimana masih ada yang lupa dan malas jika diberikan tugas rumah, setiap hari bermain *gadget* untuk melihat *youtobe*, bermain *games* atau

*chatinggan* daripada belajar. Padahal, menurut (Padjrin, 2016) dalam pendidikan Islam peran dan tanggung jawab orangtua pada anak dalam Islam diantaranya (1) Memberi teladan dimana orangtua dalam hal ini sebagai suri tauladan bagi anak dan orangtua harus mendidik anaknya dengan akhlak mulia, pendidikan akhlak dalam keluarga merupakan komponen utama dalam membentuk kepribadian anak yang saleh; (2) Memelihara anak dimana tanggung jawab dalam memelihara anak ini fokus pada pemeliharaan fisik melalui makanan dan minuman juga pengembangan potensi anak. (3) Membiasakan anak sesuai dengan perintah agama dimana tugas ini fokus pada pembiasaan aturan agama kepada anak berkaitan dengan syariat dan sistem nilai dalam bermasyarakat yang harus dilakukan oleh orang tua melalui proses pelatihan atau pembiasaan.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas terhadap siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Bandung, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Sebanyak 44 (53%) siswa mempersepsi partisipasi dari orang tua terhadap pembelajaran baik di rumah atau di sekolah rendah.
2. Sebanyak 46 (55%) siswa perilaku mereka dalam keterlibatan belajar baik dari segi *behavioral*, *emosional* dan *cognitive* mereka dengan tugas akademik disekolah rendah.

#### E. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Orangtua diharapkan agar lebih terlibat dengan kegiatan anak di rumah. Pertama dalam hal akademik seperti membantu dan memeriksa pekerjaan rumah,

membantu anak dalam menghafal juz 30 dan mendiskusikan mengenai masalah yang berhubungan dengan sekolah. Kedua, dalam hal kesehatan seperti memperhatikan makanan dan minuman supaya kesehatan fisik anak terjaga. Ketiga, dalam hal fasilitas pembelajaran seperti menyediakan ruangan khusus untuk belajar dan menyediakan buku bacaan dirumah.

2. Untuk pihak sekolah, saat diadakannya acara *parenting* orangtua siswa perlu disampaikan materi mengenai *parental involvement* dan *student engagement* siswa.
3. Diharapkan untuk mengkaji lebih dalam mengenai data demografi seperti sosial ekonomi serta pendidikan orangtua dan diharapkan dapat memperluas tempat penelitian yang akan dijadikan subjek penelitian.

#### Daftar Pustaka

- Christenson, S. L., Wylie, C., & Reschly, A. L. (2012). Handbook of Research on Student Engagement. *Handbook of Research on Student Engagement*, 1–840. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7>
- Fredricks, J. A., & Paris, A. (2003). *Child Trends-2003\_03\_12\_PD\_PDConfFBFP*. 1–49.
- Gafoor, A. (2001). *Abdul Gafoor. K. "Influence of certain parental variables on academic achievement of elementary school pupils "* Thesis. Department of Education, University of Calicut, 2001.
- Gafoor, K. A. (2016). *Parental Involvement Rating Scale (PIRS)*

*Running head: PARENTAL INVOLVEMENT RATING SCALE (PIRS) PARENTAL INVOLVEMENT RATING SCALE (PIRS) 2001 C. Naseema & K. Abdul Gafoor University of Calicut, Kerala, India Author Note PIRS is intended to meas. (August). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.30162.15044>*

- Henderson, A., & Mapp, K. (2002). A new wave of evidence. *The Impact of School, Family, and Community ...*, 19–20. Retrieved from <http://www.sedl.org/connections/resources/introduction.pdf>
- Jafarov, J. (2015). Factors Affecting Parental Involvement in Education: The Analysis of Literature. *Khazar Journal of Humanities & Social Sciences*, 18(4).
- Juwita, Y., & Kusdiyati, S. (2014). Hubungan antara parent involvement dengan student engagement pada Siswa Kelas XI di SMK TI Garuda Nusantara Cimahi. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika UNISBA*, 252–261.
- MADRASAH SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM* Oleh: Hasri. (n.d.). 69–84.
- Padjrin, P. (2016). Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Intelektualita*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v5i1.720>
- Widianingsih, R., & Kusdiyati, S. (n.d.). *Keterlibatan Siswa pada Siswa dengan nilai Dibawah KKM di SMAN 1 Baleendah Kab. Bandung*. 293–300.